

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN KEPATUHAN PEMERIKSAAN
ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL TRIMESTER III**
(Studi Di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro)

Tria Mufida

STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

email: triamufida3@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan Ketidaktahuan ibu akan pentingnya pemeriksaan kehamilan membuat ibu tidak teratur memeriksakan kehamilannya yang bisa membuat tidak dapat diketahuinya berbagai komplikasi yang dapat mempengaruhi kehamilan atau komplikasi hamil sehingga tidak segera diatasi. **Tujuan** penelitian adalah mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan pemeriksaan *Antenatal care* pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. **Metode** Penelitian menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan bulan Juni 2020. Populasi penelitian ini seluruh ibu hamil trimester III di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro tahun 2020 sebanyak 25 orang, jumlah sampel 25 ibu hamil diambil dengan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan lembar observasi. kemudian dilakukan pengolahan data melalui *editing, coding, scoring* dan *tabulating* serta analisis data dengan uji *Spearman's Rho*. **Hasil** penelitian menunjukkan dari 10 responden yang mempunyai pendidikan dasar, 8 responden (80,0%) sebagian besar tidak patuh dalam pemeriksaan *antenatal care* dan dari 13 responden yang mempunyai pendidikan menengah, 12 responden (92,5%) hampir seluruhnya patuh dalam pemeriksaan *antenatal care* dan hasil uji *Spearman's Rho* didapatkan nilai $\rho = 0,000$ berarti H_1 diterima, ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan Kepatuhan pemeriksaan *antenatal care* ibu hamil Trimester III. **Kesimpulan** dari penelitian ini ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan Kepatuhan pemeriksaan *antenatal care* ibu hamil Trimester III.

Kata kunci: *Ibu Hamil, Pendidikan, Kepatuhan, Antenatal Care*

**CORRELATION OF EDUCATION LEVEL OF PREGNANT WOMEN
IN TRIMESTER III WITH COMPLIANCE DO ANC**
(Study at the Puskesmas Sugihwaras Bojonegoro Distric)

ABSTRACT

Introduction The mother's ignorance of the importance of antenatal care makes the mother irregular in her pregnancy check-ups which can make her unable to know the various complications that can affect pregnancy or pregnancy complications so that they cannot be addressed immediately. The research objective was to determine the correlation of education level of pregnant women in trimester III with compliance do ANC at the Puskesmas Sugihwaras Bojonegoro District. **This research** This study used an analytical method with a cross sectional approach. The research was conducted in June 2020. The population in this study were 25 pregnant women in the third trimester at the Sugihwaras Public Health, Bojonegoro Regency in 2020, with a total sample of 25 pregnant women taken by total sampling technique. The instruments observation. Then the data was processed through

editing, coding, scoring and tabulating as well as data analysis using the Spearman's Rho test. **The results** showed that out of 10 respondents who had basic education, 8 respondents (80.0%) mostly did not comply with the antenatal care examination and of the 13 respondents who had secondary education, 12 respondents (92.5%) almost all complied with the antenatal examination. care and the results of the Spearman's Rho test obtained a value of $\rho = 0.000$, which means H_1 is accepted, there is a significant correlation of education level of pregnant women in trimester III with compliance do ANC. **The conclusion** there is a significant correlation of education level of pregnant women in trimester III with compliance do ANC.

Keywords: Pregnant Women, Education, Compliance, Antenatal Care

PENDAHULUAN

Pada umumnya kehamilan berkembang dengan normal dan menghasilkan kelahiran bayi sehat cukup bulan melalui jalan lahir, namun ini kadang tidak sesuai dengan diharapkan. Sulit sekali diketahui sebelumnya bahwa kehamilan akan menjadi masalah (Kusmiati Y, 2014). Ada beberapa kehamilan, dalam perkembangannya mempunyai risiko mengalami penyulit atau komplikasi. Oleh karena itu, pelayanan antenatal harus dilakukan secara rutin, sesuai standar dan terpadu untuk pelayanan antenatal yang berkualitas (Depkes RI, 2010). Tujuan antenatal yaitu untuk menjaga agar ibu sehat selama kehamilan, persalinan dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat, memantau kemungkinan adanya resiko-resiko kehamilan dan merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan resiko tinggi serta menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin perinatal (Mufdilah, 2009). Ketidaktahuan ibu akan pentingnya pemeriksaan kehamilan membuat ibu tidak teratur memeriksakan kehamilannya yang bisa membuat tidak dapat diketahuinya berbagai komplikasi yang dapat mempengaruhi kehamilan atau komplikasi hamil sehingga tidak segera diatasi. Di Desa Panunggalan banyak ibu hamil trimester 3 tidak teratur dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan dikarenakan mempunyai pemikiran tidak ada masalah pada waktu pemeriksaan trimester 1 dan trimester 2 serta tidak adanya kelas ibu hamil yang

dilakukan oleh bidan desa dimana salah tujuan kelas ibu hamil adalah meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang pemeriksaan kehamilan agar ibu dan janin sehat, hal ini lah yang bisa menyebabkan jumlah kunjungan pemeriksaan *antenatal care* di desa tersebut menjadi kurang.

Di Kabupaten Bojonegoro Cakupan K1 pada Tahun 2018 adalah sebesar 100,39 % dari perkiraan jumlah ibu hamil sebanyak 18.307, sedangkan cakupan K4 sebesar 87,01 %. Sementara itu target K4 Tahun 2018 adalah sebesar 95%, hanya 9 puskesmas (25%) telah mampu mencapai target, dan 27 puskesmas lainnya (75%) belum mampu mencapai target (Dinkes Kab. Bojonegoro, 2018). Di Puskesmas Sugihwaras Kab. Bojonegoro tahun 2018 jumlah ibu hamil sebesar 649 orang, yang melakukan K1 sebanyak 580 orang (96,5%) dan yang melakukan K4 sebanyak 553 orang (85,2%). Dari latar belakang permasalahan tersebut diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : "Apakah ada hubungan tingkat pendidikan ibu hamil trimester III dengan kepatuhan melakukan ANC?". Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan ibu hamil trimester iii dengan kepatuhan melakukan ANC di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya *antenatal care* sehingga ibu termotivasi untuk teratur

melakukan pemeriksaan kehamilan guna mendeteksi dini resiko tinggi kehamilan. Hasil penelitian ini juga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, terutama ilmu kesehatan sehingga peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dari bangku kuliah dengan kenyataan dilapangan serta Hasil penelitian ini dapat dapat memberikan informasi bagi profesi bidan tentang pendidikan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan sehingga diharapkan pencapaian K4 dapat meningkat sesuai dengan target.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik. Penelitian ini dilakukan pada Bulan April sampai dengan Agustus tahun 2020 di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro tahun 2020 sebanyak 25 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegorotahun 2020 sebanyak 25 responden yang ditentukan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi Kartu Ibu. Teknik pengolahan data meliputi editing, coding, scoring dan tabulating serta analisis data dengan uji *Spearman's Rho*.

HASIL PENELITIAN

1. Pendidikan ibu hamil Trimester III

No	Pendidikan Ibu hamil	f	%
1.	Dasar	10	40,0
2.	Menengah	13	52,0
3.	Tinggi	2	8,0
Total		25	100

Sumber : Data Sekunder 2020

Dari hasil penelitian 25 ibu hamil di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten

Bojonegoro lebih dari sebagian berpendidikan tingkat menengah (SMA sederajat) sebesar 13 orang (52,0%).

2. Kepatuhan pemeriksaan antenatal care ibu hamil Trimester III

No	Kepatuhan pemeriksaan antenatal care	f	%
1.	Tidak patuh	8	32,0
2	Patuh	17	68,0
Total		25	100

Sumber : Data Sekunder 2020

Dari hasil penelitian 25 ibu hamil di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro lebih dari sebagian kepatuhan pemeriksaan antenatal care patuh sebesar 17 orang (68,0%).

3. Hubungan tingkat pendidikan dengan Kepatuhan pemeriksaan antenatal care ibu hamil Trimester III

No	Pendidikan	Kepatuhan pemeriksaan antenatal care				Total	
		Tidak patuh		Patuh		f	%
		f	%	f	%		
1.	Dasar	8	80,0	2	20,0	10	100
2.	Menengah	1	7,7	12	92,3	13	100
3.	Tinggi	0	0,0	2	100,0	2	100
Jumlah		9	36,0	16	64,0	25	100
P-value (0,000) r_s : 0,725							

Dari hasil penelitian 10 responden yang mempunyai pendidikan dasar, 8 responden (80,0%) sebagian besar tidak patuh dalam pemeriksaan antenatal care dan 2 responden (20,0%) patuh dalam pemeriksaan antenatal care. Dari 13 responden yang mempunyai pendidikan menengah, 12 responden (92,5%) hampir seluruhnya patuh dalam pemeriksaan antenatal care dan 1 responden (7,7%) tidak patuh dalam pemeriksaan antenatal care dan dari 2 responden yang mempunyai pendidikan tinggi, 2 responden (100,00%) seluruhnya patuh dalam pemeriksaan antenatal care. Analisa data menggunakan uji statistik *Spearman's Rho* dan perhitungannya

yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 23,0 dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai p value = $0,000 < \alpha (0,05)$ artinya nilai p value dalam penelitian ini lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ atau dibawah $0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan Kepatuhan pemeriksaan *antenatal care* ibu hamil Trimester III di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan analisa dari *correlationcoefficient* dengan besar korelasi $0,725$ (cukup) dan arah korelasi positif. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil maka akan patuh dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care*

PEMBAHASAN

Tingkat pendidikan ibu hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 ibu hamil di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro lebih dari sebagian berpendidikan tingkat menengah (SMA sederajat) sebesar 13 orang (52,0%).

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian responden berpendidikan tingkat menengah (SMA sederajat). Dimana dengan tingkat pendidikan yang masuk dalam kategori menengah responden sudah dapat untuk berpikir lebih logis dan rasional, dapat melihat sebuah isu dari berbagai sisi sehingga dapat lebih melakukan analisis dan memecahkan suatu masalah. Selain itu, pendidikan tinggi memperbaiki keterampilan kognitif yang diperlukan untuk terus belajar di luar sekolah. Serta dengan semakin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapat informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk makin banyak pula pengetahuan yang didapat, juga termasuk pengetahuan tentang kesehatan. Semakin tinggi tingkat

pendidikan atau pengetahuan seseorang maka semakin membutuhkan pusat-pusat pelayanan kesehatan sebagai tempat berobat bagi dirinya dan keluarganya. Dengan berpendidikan tinggi, maka wawasan pengatehuan semakin bertambah dan semakin menyadari bahwa begitu penting kesehatan bagi kehidupan sehingga termotivasi untuk melakukan kunjungan ke pusat-pusat pelayanan kesehatan yang lebih baik.

Sesuai dengan teori Budiman & Riyanto A, (2014), pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah (baik formal maupun nonformal), berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar: berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah, berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan tinggi, diselenggarakan dengan sistem terbuka. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan adalah 1) Faktor internal: tidak ada motivasi diri untuk melanjutkan lebih tinggi. Malas untuk pergi sekolah karena merasa minder atau karena adanya ejekan dari teman lainnya. Tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolahnya baik saat berinteraksi dengan siswa lain, 2) Faktor eksternal: faktor ekonomi keluarga. Kebiasaan keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke

bawah menyuruh atau melibatkan anak untuk bekerja dalam rangka menambah *income* keluarga. Faktor geografis terkait akses, di mana jarak antara rumah tempat tinggal dengan sekolah yang cukup jauh. Faktor sosial-budaya masyarakat, terutama kepercayaan kalau anak perempuan tidak perlu sekolah lebih tinggi. Hubungan orang tua kurang harmonis. Suasana sekolah yang tidak nyaman dan tidak memberikan motivasi yang efektif kepada siswa yang mempunyai potensi untuk putus sekolah. Pengaruh lingkungan pergaulan. Masalah relevansi, yaitu lemahnya pendidikan kita dalam membangun relasi dengan dunia kerja yang dikenal dengan DUDI (Dunia usaha dan Dunia Industri).

Kepatuhan pemeriksaan *antenatal care*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 ibu hamil di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro lebih dari sebagian kepatuhan pemeriksaan *antenatal care* patuh sebesar 17 orang (68,0%).

Hasil penelitian di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro lebih dari sebagian ibu hamil patuh dalam pemeriksaan *antenatal care*. Hal ini bisa disebabkan karena sebagian besar responden berumur 26-30 tahun yang termasuk dalam kategori dewasa awal, maka tingkat kedewasaan ibu hamil sudah cukup, maka akan mempengaruhi kematangan dalam berpikir sehingga ibu hamil mudah dalam menerima penjelasan dari bidan tentang pemeriksaan antenatal. Dari jumlah anak dapat diketahui sebagian besar ibu hamil mempunyai anak satu. Dimana ibu paritas rendah lebih mempunyai keinginan yang besar untuk memeriksakan kehamilannya, karena bagi ibu paritas rendah kehamilannya ini merupakan sesuatu yang sangat diharapkan. Sehingga mereka sangat menjaga kehamilannya tersebut dengan sebaik-baiknya. Mereka menjaga kehamilannya tersebut dengan cara melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin demi menjaga kesehatan janinnya.

Sesuai dengan teori Manuaba IA, (2013), *Antenatal care* atau ANC adalah pengawasan sebelum persalinan terutama ditujukan pada pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim. Pemeriksaan kehamilan sebaiknya dilakukan sedini mungkin, segera setelah seorang wanita merasa dirinya hamil. Kebijakan pemerintah tentang kunjungan antenatal menetapkan frekuensi kunjungan antenatal sebaiknya dilakukan paling sedikit 4 kali selama kehamilan, dengan ketentuan waktu sebagai berikut: minimal 1 (satu) kali pada trimester pertama = K1. Minimal 1 (satu) kali pada trimester kedua = K2. Minimal 2 (satu) kali pada trimester ketiga = K3 dan K5. Apabila terdapat kelainan atau penyulit kehamilan seperti mual, muntah, keracunan kehamilan, perdarahan, kelainan letak dan sebagainya maka frekuensi pemeriksaan disesuaikan dengan kebutuhan (Bartini I, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pemeriksaan antenatal antara lain umur ibu, paritas ibu, pekerjaan, faktor pendidikan dan sosial ekonomi (Walyani ES, 2015).

Hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil

Hasil penelitian diketahui dari 10 responden yang mempunyai pendidikan dasar, 8 responden (80,0%) sebagian besar tidak patuh dalam pemeriksaan *antenatal care* dan 2 responden (20,0%) patuh dalam pemeriksaan *antenatal care*. Dari 13 responden yang mempunyai pendidikan menengah, 12 responden (92,5%) hamoir seluruhnya patuh dalam pemeriksaan *antenatal care* dan 1 responden (7,7%) tidak patuh dalam pemeriksaan *antenatal care* dan dari 2 responden yang mempunyai pendidikan tinggi, 2 responden (100,00%) seluruhnya patuh dalam pemeriksaan *antenatal care*. Analisa data menggunakan uji statistik *Spearman's Rho* dan perhitungannya yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 23,0 dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ artinya nilai $p \text{ value}$ dalam penelitian ini

lebih kecil dari α (0,05) atau dibawah 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan Kepatuhan pemeriksaan *antenatal care* ibu hamil Trimester III di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan analisa dari *correlation coefficient* dengan besar korelasi 0,725 (cukup) dan arah korelasi positif. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil maka akan patuh dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care*.

Dari hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pendidikan dengan kepatuhan pemeriksaan *antenatal care* ibu hamil di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Tingkat pendidikan seseorang menentukan seberapa besar pengetahuan yang dimilikinya. Ibu hamil yang berpendidikan memiliki pemahaman yang lebih mengenai masalah kesehatan sehingga memengaruhi sikap mereka terhadap kehamilannya sendiri. Pada hakekatnya pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar, berlangsung secara terus menerus, sistematis dan terarah, yang bertujuan mendorong terjadinya perubahan-perubahan terhadap individu yang terlibat didalamnya contohnya adalah pola pikir atau perilaku seseorang terhadap sesuatu yang baru. Seperti penelitian ini dimana lebih dari sebagian ibu hamil yang berpendidikan menengah berpengaruh pada kepatuhan ibu hamil untuk melakukan ANC. Disebabkan oleh bainya pengetahuan atau informasi tentang pentingnya ANC bagi ibu hamil maupun janinnya. Sehingga hal ini berpengaruh pada pola pikir atau perilaku ibu untuk melakukan ANC secara patuh. Serta pendidikan yang kurang akan lebih sulit dalam mempresepsi dan menghambat perkembangan sikap ibu terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan, seperti pentingnya kunjungan ANC pada saat hamil .penatalaksanaan yang tepat dengan cara penyuluhan agar ibu lebih faham tentang pentingnya ANC pada ibu hamil terutama pada trimester III sehingga dapat merubah perilaku untuk melakukan ANC secara patuh.

Hasil penelitian sejalan dengan Fitriyana E (2015), Hubungan tingkat pendidikan formal dengan kepatuhan ibu dalam pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Ampel I Boyolali dari Analisis chi kuadrat yang menunjukkan bahwa hasil perhitungan χ^2 hitung adalah $8.950 > 5,591$ dan nilai probabilitas adalah $0,011 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga ada hubungan yang signifikan antara Tingkat pendidikan formal dengan kepatuhan ANC dimana tingkat keeratan hubungan antara Tingkat pendidikan formal dengan kepatuhan ANC termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin patuh ibu dalam melaksanakan ANC. Tingkat pendidikan formal ibu berpengaruh terhadap kepatuhan ibu dalam melaksanakan kunjungan ANC. Kepatuhan ibu dalam melakukan ANC dipengaruhi oleh pengetahuan terhadap kesehatan, tingkat ekonomi ketersediaan waktu untuk datang ke sarana kesehatan, sikap dan perilaku petugas, terutama kesadaran ibu untuk selalu memantau kesehatan ibu dan bayinya serta pengaruh lingkungan sekitar. Asuhan antenatal adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persiapan persalinan yang aman dan memuaskan (Walyani ES, 2015: 78).

Kepatuhan pemeriksaan kehamilan adalah pemeriksaan kehamilan yang dilakukan secara patuh sesuai jadwal standar pelayanan untuk mengoptimalkan kesehatan fisik, mental ibu dan bayi. Yang sebaiknya dilakukan paling sedikit 4 kali setelah kehamilan pertama, yaitu 1 kali pada tribulan pertama, 1 kali pada tribulan kedua, dan 2 kali pada tribulan ketiga. (Syarifuddin AB, 2013). Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pemeriksaan kehamilan adalah pendidikan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk

mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Budiman & Riyanto A, 2014).

Pendidikan ibu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru. Demikian halnya dengan ibu yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara patuh demi menjaga keadaan kesehatan dirinya dan anak dalam kandungannya (Walyani ES, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan:

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, pembahasan serta tujuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ibu hamil trimester III di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro lebih dari sebagian berpendidikan SMA (menengah).
2. Ibu hamil trimester III di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro sebagian besar patuh dalam pemeriksaan *antenatal care*.
3. Ada hubungan tingkat pendidikan dengan Kepatuhan pemeriksaan *antenatal care* ibu hamil Trimester III di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

Saran:

Diharapkan semua ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan khususnya tentang Pelayanan *antenatal care* dengan ikut penyuluhan yang diadakan oleh tenaga kesehatan. Ibu hamil juga diharapkan lebih aktif untuk mendapat informasi dengan mendatangi posyandu setiap bulan serta

dari berbagai media elektronik, media cetak maupun media online.

KEPUSTAKAAN

Bartini, I. 2012. *ANC Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Nasional*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Budiman dan Riyanto, A. 2014. *Kapita Selekta Kuesioner. Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. salemba. Jakarta: Medika.

Depkes, RI. 2010. *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Direktur Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.

Kusmiati, Y. 2014. *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitramaya.

Manuaba, IA. 2013. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta; EGC.

Mufdilah. 2009. *ANC Fokus Antenatal care Focused. Pemeriksaan Kehamilan Fokus Dilengkapi Dengan Pijat Ibu Hamil*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Saifuddin, AB. 2013. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: YBPSP.

Walyani ES. 2015. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

UU RI. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.